

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi berkembang dengan pesat sekarang ini. Selain dapat memberikan informasi, pemanfaatan teknologi informasi juga sudah mengarah pada kegiatan transaksi *penjualan online ataupun offline*. Penggunaan transaksi *offline* berbasis penyimpanan nilai penjualan salah satunya pada sistem informasi *database* ini sudah diterapkan didalam dunia bisnis khususnya dalam merekap data penjualan tiket secara efisien dan efektif.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks mendorong setiap individu ataupun kelompok mau tidak mau harus menerapkannya dalam segala aktifitas. Bisa dari atau tidak setiap sistem yang ada seakan kurang lengkap ketika masih menggunakan model ataupun pengelolaan secara manual, disamping sangat banyak energi dan sumber daya yang terbuang, baik dari segi finansial tentunya menjadikan biaya lebih tinggi, dari segi waktu tentunya akan memakan waktu yang lebih banyak.

Teknologi Informasi tidak hanya mempengaruhi sebuah sistem informasi namun memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari, gaya hidup mulai berubah seiring dengan produk-produk teknologi informasi yang semakin menjamur setiap saat.

Melalui teknologi sistem informasi salah satunya adalah komputer. Komputer mampu menyimpan data informasi baik pengunjung ataupun informasi laporan tentang penjualan tiket pengunjung saat memasuki wilayah agro wisata museum bisa dapat terkoordinasi secara terkomputerisasi.

Karena Komputer merupakan pengolah data yang dapat bekerja secara cepat dan akurat, bekerja secara otomatis untuk menyimpan dan mengolah data, memproses dan menghasilkan informasi sesuai dengan program yang diberikan kepadanya. Komputer mampu :

- a. Bekerja terus menerus
- b. Bekerja sesuai yang diperintahkan
- c. Bekerja secara cepat dan teliti
- d. Mampu menyimpan data dalam jumlah yang besar

Di Museum Jawa Tengah Ronggowarsito Kota Semarang, merupakan museum kebanggaan masyarakat Jawa Tengah, karena merupakan salah satu tempat melestarikan aset-aset budaya Jawa sekaligus sebagai sarana pendidikan bagi generasi penerus. Museum Ronggowarsito sangat cocok di kunjungi wisatawan karena memiliki banyak koleksi sejarah yang dapat menambah pengetahuan bagi wisatawan. Museum Ronggowarsito termasuk museum provinsi terbesar di Indonesia. Di sinilah peran Museum Ronggowarsito sebagai lembaga pelestarian warisan budaya bangsa, yang mengkhususkan diri di bidang pelayanan studi dan media pembelajaran, serta sarana rekreasi budaya.

Dalam sebuah perusahaan dan instansi pemerintah tentunya tidak terlepas dari sebuah sistem informasi khususnya sistem informasi data tentang penjualan tiket museum pengunjung dalam hal ini peranan teknologi informasi sangat diperlukan. Karena dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, dalam sistem perekonomian penjualan dalam menyusun data laporan penjualan khususnya untuk Museum Jawa Tengah Ronggowarsito Kota Semarang mau tidak mau perusahaan dan instansi pemerintah harus meningkatkan pelayanan dan kualitas sumber daya manusia yang ada, serta memberikan inovasi dalam mengembangkan sistem teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini.

Dari kendala-kendala diatas, maka penulis membuat suatu solusi yang dapat membantu sebuah UPT/Instansi dibagian petugas pelayanan pengunjung museum agar bisa maksimal didalam melakukan pelayanan, serta mempermudah dan mempercepat proses perekapan laporan data penjualan tiket pengunjung museum, sehingga pelayanan bisa maksimal setiap harinya sesuai dengan tujuan dari Museum Jawa Tengah Ronggowarsito Kota Semarang itu sendiri. Dari Latar Belakang dan gambaran diatas maka perlu “SISTEM INFORMASI PENJUALAN TIKET PENGUNJUNG MUSEUM”, agar dapat menghasilkan sebuah aplikasi ini yang akan di dukung oleh Visual Basic 6.0 sebagai alat bantu aplikasi dalam merekap suatu data pada sistem penjualan tiket pengunjung di Museum Jawa Tengah Ronggowarsito Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat laporan proyek akhir ini dengan judul “SISTEM INFORMASI PENJUALAN TIKET PENGUNJUNG MUSEUM JAWA TENGAH RANGGAWARSITA KOTA SEMARANG”.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

Apakah sistem itu? dalam mengembangkan suatu sistem harus diketahui terlebih dahulu pengertian sistem itu sendiri. untuk itu penulis mencoba menjelaskan arti sistem yang penulis kutip dari salah satu buku yang judul bukunya adalah pengenalan komputer: dasar ilmu komputer, pemrograman, sistem informasi dan intelegensi buatan atau oleh JOG dengan pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponen, definisi sistem adalah :

“sistem adalah jaringan daripada elemen elemen yang saling berhubungan, membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu tujuan pokok sistem tersebut” .

Menurut **Jogianto Hartono** dalam bukunya *Analisis & Design* mengartikan bahwa : **”Sistem adalah kumpulan dari elemen – elemen yang berintraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu ”**.

Dan Sistem menurut pengartian lebih adalah suatu jaringan kerja dari kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen-komponen, prosedur-prosedur atau variable yang terorganisir, yang saling berinteraksi atau berhubungan, saling ketergantungan antara satu dan lainnya dimana setiap sistem dibuat agar bersama-sama dapat menangani dan menyelesaikan sesuatu saran tertentu secara rutin terjadi dan terus berulang. Unsur, komponen atau variable yang dimaksud bukan hanya bagian yang tampak secara fisik tetapi juga hal-hal yang bersifat abstrak atau konseptual seperti misi, pekerjaan yang kegiatan kelompok yang informal dan sebagainya.

Menurut Edhy Sutanta (2003 : 4) definisi sistem adalah “Sistem adalah sekumpulan hal kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu, sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan satu fungsi guna mencapai tujuan”.

Menurut Romley (2006 : 2) “sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”.

Sedangkan menurut Whitten (2006 : 23) dalam buku metode desain dan analisis mengungkapkan bahwa “informasi adalah data yang telah diproses atau di organisasi ulang

menjadi bentuk yang berarti. Informasi yang dibentuk dari kombinasi data yang diharapkan memiliki arti penerimaan”.

Sistem juga dijelaskan oleh Winarno (2006 : 15) yaitu “sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan masing-masing komponen komponen memiliki fungsi berbeda dengan yang lain, tetapi tetap dapat bekerja sama”.

Pendekatan yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan suatu system sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum suatu system dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen yang terorganisir, saling beinteraksi, saling ketergantungan satu sama lain dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian sistem sangatlah luas dan mempengaruhi semua aspek kehidupan Sistem kerja praktek yang di kerjakan adalah system penyelesaian tugas dari pihak perusahaan. Jadi tidak perlu hadir setiap hari di perusahaan yang bersangkutan, karena mengingat keterbatasan fasilitas computer yang ada di perusahaan.

Dari definisi di atas penulis mengambil simpulan bahwa sistem adalah sekumpulan unsur yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2 Pengertian Informasi

Apakah sebenarnya informasi itu? Sehingga sangat penting artinya bagi suatu system menurut JOG [4] di dalam bukunya analisa dan desain system informasi pendekatan terstruktur teori dan praktekaplikasi bisnis, edisi 2, catatan 2, Yogyakarta, andi 2001, hal 8, informasi (*information*) dapat didefinisikan sebagai berikut : “*informasi adalah data yang di olah menjadi bentuk yang berguna dan lebih berarti bagi yang menerima*”.

Menurut Jogiyanto (1998 : 8) data adalah : “**Kenyataan yang menggambarkan suatu kesatuan dan kejadian nyata, kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu**“.

Definisi lain dari data dikemukakan oleh Raymond MC Leod (1996 : 15) dalam buku Management System Information (diterjemahkan oleh Hendra Teguh) adalah : “**Data terdiri dari fakta-fakta dan angka-angka yang relatif tidak berarti bagi pemakai** “.

Terdapat perbedaan antara data dan informasi. Data mencakup fakta-fakta dan angka-angka yang relatif tidak berarti, yang diubah menjadi informasi oleh suatu pengolah informasi. Informasi memiliki arti bagi pemakainya. Suatu pengolah informasi menyediakan informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis. Informasi berasal dari sumber-sumber internal maupun

lingkungan dan digunakan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Informasi oleh Jogiyanto HM didefinisikan (1999 : 8) sebagai berikut : **“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya“**.

Sedangkan Informasi menurut Gordon B. Davis yang disadur oleh Drs. Moekijat dalam buku Administrasi kepegawaian negara (1991 : 6) adalah : **“Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang“**.

Dari definisi di atas penulis mengambil simpulan bahwa Informasi adalah sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi derajat ketidak pastian tentang suatu keadaan atau kejadian. Sebagai contoh informasi yang menyatakan bahwa nilai rupiah akan naik akan mengurangi ketidak pastian mengenai jadi tidaknya investasi akan dilakukan. Adapun pengertian informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi diperoleh dari sistem informasi (information system) atau processing system. K. Roscoe Davis dalam Accounting Information System (New Jersey ; Prentice-Hall, 1983 : 6) disadur oleh Jogiyanto, mendefinisikan sistem informasi sebagai :

“Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan“.

Sistem Informasi menurut Liang Gie diterjemahkan dalam ”Sistem Keterangan” yang mendefinisikan sebagai :

“Rangkaian tata cara, pola kerja dan tata tertib yang menangani suatu kegiatan yang lengkap keterangan-keterangan sejak pengumpulan mengenai penggunaan dan penyimpanan sampai penyingkirannya untuk membantu tercapainya suatu tujuan organisasi“. (Drs. Moekijat, 1991 : 10)

Sedangkan menurut *Robert* definisi sistem informasi adalah :

“*system informasi adalah suatu system didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian mendukung operasi bersifat manajerial dan kegiatan dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan*”.

Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa definisi dari system informasi itu sendiri adalah Sistem Informasi merupakan satu kesatuan komponen yang tak terpisahkan, dan merupakan suatu gabungan dari sistem dan informasi.

2.4 Pengertian Sistem Informasi

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan suatu sumber hidup suatu perusahaan. Karena dari penjualan dapat memperoleh laba dan suatu usaha yang memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. Penjualan adalah suatu *transfer* hak atas benda-benda. Dari penjelasan tersebut dalam memindahkan atau mentransfer barang dan jasa yang diperlukan orang yang bekerja dibidang penjualan seperti pelaksanaan dagang, agen, wakil, pelayanan dan wakil pemasaran.

2.4.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Dalam prakteknya, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut :

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjual yang diharapkan untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni :

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan.
- b. Harga produk.

c. Syarat penjualan seperti : pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjual, garasi dan sebagainya.

d.

2. Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok, pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun factor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah :

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian
- e. Keinginan dan kebutuhan

3. Modal

Akan lebih sulit penjualan barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti alat transportasi, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjualan memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4. Kondisi Organisasi Perusahaan

Perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditandangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu/ahli dibidang penjualan.

5. Faktor lain

Faktor – faktor lain, seperti : periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan. Ada pengusaha yang berpegangan pada suatu prinsip bahwa “paling penting membuat barang yang baik”. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum

pembelian dilakukan, sering pembeli harus dirangsang daya tariknya, misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya.

2.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Sistem Informasi Penjualan merupakan suatu sistem informasi yang terpenting yang pada perusahaan umumnya. Sistem informasi penjualan ini bertujuan untuk :

- a. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan.
- b. Manajemen dapat menerima laporan lebih sering dan terperinci.
- c. Manajemen dapat memonitoring prestasi produk, pasar, karyawan, dan berbagai unit pemasaran lainnya.

Sistem informasi penjualan ini sering berperan dalam setiap perusahaan agar aktivitas penjualan yang dilakukan dapat cepat serta akurat yang diselesaikan dan informasi yang tersaji dapat tepat waktu saat dibutuhkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan penulis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data guna menunjang penelitian yang dilakukan. Dalam penyusunan laporan akhir ini, akan menggunakan beberapa metode penelitian yaitu :

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penyusunan proyek akhir ini adalah Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang. Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara apa adanya atau fakta yang terdapat pada obyek penelitian.

3.2. Jenis Data

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penulisan proyek akhir ini adalah :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau obyek penelitian yaitu Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang. Data primer yang dibutuhkan dalam penulisan proyek akhir ini adalah data yang berkaitan dengan sistem informasi perpustakaan pada saat ini.

b. Data Sekunder

Yang dimaksud data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari obyek penelitian. Data sekunder ini meliputi sejarah berdirinya perusahaan atau instansi, struktur organisasi serta job description.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan dalam proyek akhir ini dengan mengadakan penelitian dan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu dengan cara :

1. Wawancara

Yaitu mengadakan wawancara secara langsung dengan petugas pengelola yang ditunjuk untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Yaitu data yang berhubungan dengan masalah transaksi penjualan tiket museum sehari-hari serta laporan data transaksi penjualan tiket museum.

2. Survey

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap obyek penelitian. Untuk mengetahui prosedur transaksi penjualan tiket museum serta merekap laporan data transaksi penjualan tiket museum sehari - hari..

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan membaca arsip-arsip atau file-file yang ada pada perpustakaan. Misalnya untuk mengetahui dokumen apa saja yang berasal dari museum.

4. Studi pustaka

Pengumpulan data yang berasal dari buku-buku literature serta bacaan lain yang mendukung penelitian ini.

3.4. Tahap Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan dan aturan-aturan yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi, perlu digunakan suatu metodologi, maka pengembangan sistem diharapkan akan dapat diselesaikan dengan berhasil.

Metode yang akan digunakan adalah siklus hidup pengembangan sistem (System Development Life Cycle-SDLC) atau disebut siklus hidup sistem (System Life Cycle-SLC). Metode SDLC menggunakan pendekatan air terjun (Waterfall Approach), yang menggunakan beberapa tahapan dalam pengembangan sistem.

3.5. Tahap-tahap Pengembangan Sistem dengan Waterfall Approach

Proses pengembangan sistem sesuai dengan SDLC melewati beberapa tahapan mulai dari sistem direncanakan sampai dengan sistem tersebut diterapkan. Dalam

pengembangan sistem SDLC ada beberapa langkah yaitu :

1. Tahap Analisis Sistem
2. Tahap Desain/ perancangan Sistem
3. Tahap Implementasi Sistem
4. Tahap Perawatan Sistem

Tahapan tersebut dinamakan tahap air terjun (waterfall) karena pada setiap tahapan sistem akan dikerjakan secara berurut menurun dari analisis, desain, implementasi dan perawatan. Dimana pada setiap tahapan sistem bisa melakukan revisi atau perbaikan sistem sebelumnya.

BAB IV

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

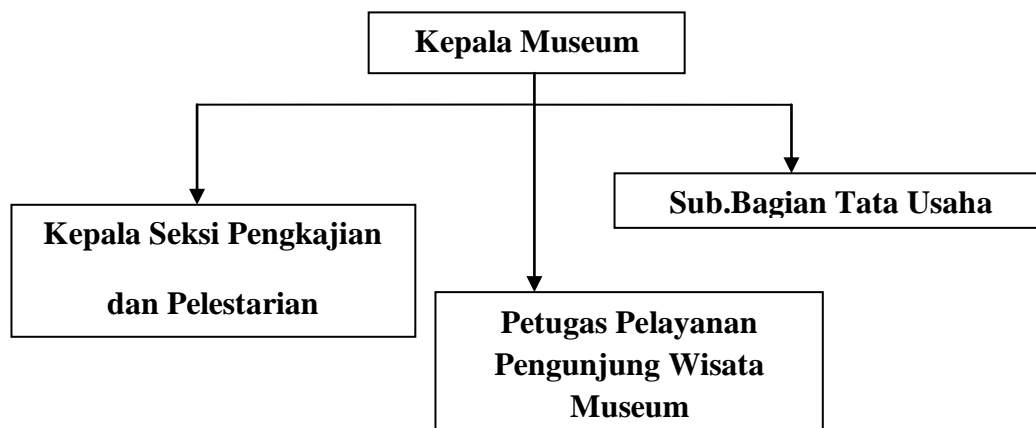
4.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Perintisan berdirinya Museum Jawa Tengah Ronggowarsito dimulai sejak tahun 1975 oleh Proyek Rehabilitasi dan Permuseuman Jawa Tengah, Kabid Permuseuman dan Kepurbakalaan. Secara fisik museum Jawa Tengah merupakan museum terbesar, dibandingkan museum-museum provinsi di Indonesia. Bangunannya dibangun dengan gaya arsitektur post modern. Luas bangunannya 8.438 m², mencakup pendopo, gedung pertemuan, gedung pameran tetap, perpustakaan, gedung deposit koleksi (*storage*) dan berdiri di atas lahan seluas 2 hektar lebih. Museum Ronggowarsito sangat cocok di kunjungi wisatawan karena memiliki banyak koleksi sejarah yang dapat menambah pengetahuan bagi wisatawan. Museum Ronggowarsito termasuk museum provinsi terbesar di Indonesia.

4.1.1 Struktur Organisasi Museum

Berikut penyusunan struktur organisasi pada Museum Jawa Tengah Ronggowarsita Kota Semarang.

STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM JAWA TENGAH RANGGAWARSITA KOTA SEMARANG



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Museum

4.1.2 Deskripsi Kerja Museum Ranggawarsita

a. Kepala Museum

Kepala Museum mempunyai tugas pokok menetapkan memimpin, mengkoordinasikan dan membina pegawai Museum Ranggawarsita Kota Semarang.

b. Seksi Pelestarian dan Pengkajian Koleksi

Tugas melaksanakan pendokumentasian koleksi melaksanakan penelitian, penerbitan, dan publikasi hasil penelitian koleksi melaksanakan konservasi (upaya menghambat proses kerusakan atau pelapukan serta menjaga agar koleksi tetap berada pada kondisi baik dan sesuai dengan aslinya).

c. Petugas Pelayanan Pengunjung Wisata Museum

Tugas melaksanakan pendataan, pengumpulan, dan informasi tentang pelayanan museum mengenai yang akan diselenggarakan oleh pihak Museum Jawa Tengah Ranggawarsita.

d. Sub.Bagian Tata Usaha

Menyelenggarakan laporan data baik itu petugas, pengunjung, serta transaksi informasi tentang hasil penjualan tiket wisata pengunjung di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.

4.2 Analisis Dokumen

Analisa dokumen menggambarkan bagaimana dan untuk apa saja dokumen-dokumen digunakan dalam sistem informasi perpustakaan. Untuk itu analisa dokumen merupakan salah satu yang dapat membantu dalam perancangansistem selanjutnya. Adapaun analisa dokumen dapat dilihat dibawah ini :

1. Nama Dokumen : Data Petugas Pelayanan Museum
Deskripsi : Data Petugas Pelayanan Museum digunakan untuk menuliskan data petugas pelayanan museum yang sedang bertugas di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
Fungsi : Mengetahui data petugas pelayanan Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.

- Rangkap : Satu.
- Sumber Data : Sub.Bagian Pelayanan Pengunjung Museum Jawa Tengah
Ranggawarsita Kota Semarang.
- Ke : Petugas Pelayanan Museum Jawa Tengah
Ranggawarsita Kota Semarang.
- Atribut : kodepetugas, namapetugas, alamatlengkap, kota,
jeniskelamin, haritanggal, notelephone.
2. Nama Dokumen : Data Pengunjung
- Deskripsi : Sebagai data pengunjung wisata di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Fungsi : Mengetahui data pengunjung di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Rangkap : Satu.
- Sumber Data : Sub.Bagian Pelayanan Pengunjung Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Ke : Pengunjung Museum Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Atribut : kodepengunjung, namapengunjung, alamatlengkap, kota, jeniskelamin, haritanggal, notelephone.
3. Dokumen : Data Transaksi Penjualan.Tiket
- Deskripsi : Sebagai data transaksi penjualan tiket di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Fungsi : Mengetahui jumlah transaksi penjualan tiket di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Rangkap : Satu.
- Sumber Data : Sub.Bagian Pelayanan Pengunjung Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Ke : Pengunjung Museum Museum Jawa Tengah

- Ranggawarsita Kota Semarang.
- Atribut : kodepengunjung, namapengunjung, alamatlengkap, kota, jeniskelamin, instansitempat, kategori, haritanggal, hargatiket, jumlah, totalharga,.
4. Nama Dokumen : Laporan Harian Data Petugas
- Deskripsi : Laporan Harian Data Petugas Pelayanan Pengunjung di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Fungsi : Memberikan informasi mengenai data petugas pelayanan pengunjung yang sudah bertugas di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Rangkap : Dua
- Sumber Data : Sub.Bagian Pelayanan Pengunjung Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Ke : Sub.Bagian Tata Usaha Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Atribut : tanggal_periode, kodepetugas, namapetugas, alamatlengkap, kota, jeniskelamin, haritanggal, notelephone.
5. Nama Dokumen : Laporan Harian Data Pengunjung
- Deskripsi : Laporan Harian Data Pengunjung Wisata di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Fungsi : Memberikan informasi mengenai data pengunjung wisata di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- Rangkap : Dua

Sumber Data	: Sub.Bagian Pelayanan Pengunjung Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
Ke	: Sub.Bagian Tata Usaha Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
Atribut	: tanggal_periode, kodepengunjung, namapengunjung, alamatlengkap, kota, jeniskelamin, haritanggal, notelephone
6. Dokumen	: Laporan Harian Transaksi Penjualan Tiket.
Deskripsi	: Laporan Transaksi Penjualan Tiket Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
Fungsi	: Memberikan informasi mengenai transaksi penjualan Tiket di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang..
Rangkap	: Dua.
Sumber Data	: Sub.Bagian Pelayanan Pengunjung Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
Ke	: Sub.Bagian Tata Usaha Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
Atribut	: tanggal_periode, kodepengunjung, namapengunjung, alamatlengkap, kota, jeniskelamin, instansitempat, kategori, haritanggal, hargatiket, jumlah, totalharga, kodepengunjung.

4.3 Analisis Prosedur Yang Sedang Berjalan

Analisis prosedur yang berjalan menguraikan secara sistematis aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang adalah sebagai berikut :

1. Prosedur sistem pendataan petugas pelayanan pengunjung di Museum Ranggawarsita Kota Semarang, adalah sebagai berikut :
 - a. Petugas yang bertugas di bagian pelayanan pengunjung, wajib mengisi form pendataan petugas.

- b. Setelah petugas pelayanan pengunjung mengisi form pendataan petugas, kemudian petugas pelayanan pengunjung bersiap-siap untuk menyiapkan data pengunjung yang ada pada form transaksi penjualan tiket museum yang nantinya akan diberikan kepada pengunjung jika ada yang berkunjung untuk berwisata di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
 - c. Adapun atribut dalam form pendataan petugas pelayanan pengunjung Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang diantaranya (kodepetugas, namapetugas, alamatpetugas, kota, notelephone).
2. Prosedur sistem transaksi penjualan tiket yang sedang berjalan :

Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh petugas pelayanan pengunjung untuk memperoleh sebuah data pada sistem transaksi penjualan tiket di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang :

- a. Petugas di bagian pelayanan pengunjung akan mempersilahkan pengunjung wisata museum untuk mengisi data pengunjung yang ada pada form transaksi penjualan tiket pengunjung di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- b. Pengunjung wisata museum wajib mengisi data pengunjung yang ada pada form transaksi penjualan tiket museum sesuai atribut yang sudah ada secara lengkap.
- c. Data pengunjung yang ada pada form transaksi penjualan tiket museum yang sudah terisi diserahkan oleh petugas pelayanan museum untuk di cek kembali, apakah sudah terisi semua dengan benar atau tidak.
- d. Jika pengunjung wisata museum datang secara group, maka pengunjung bisa mengisi buku tamu melalui perwalian dari instansi atau sekolah.
- e. Selanjutnya, petugas pelayanan museum akan memberikan tiket wisata masuk lokasi museum kepada pengunjung wisata Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- f. Lalu petugas pelayanan akan mempersilahkan pengunjung untuk menitipkan barang bawaannya ke tempat penyimpanan barang yang ada di bagian locker petugas pelayanan pengunjung Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.
- g. Pengunjung wisata museum, kemudian akan mendapatkan kartu penitipan barang, dimana tertulis nomor kartu penitipan barang sesuai locker yang ada di

Sub.Bagian Pelayanan Pengunjung Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.

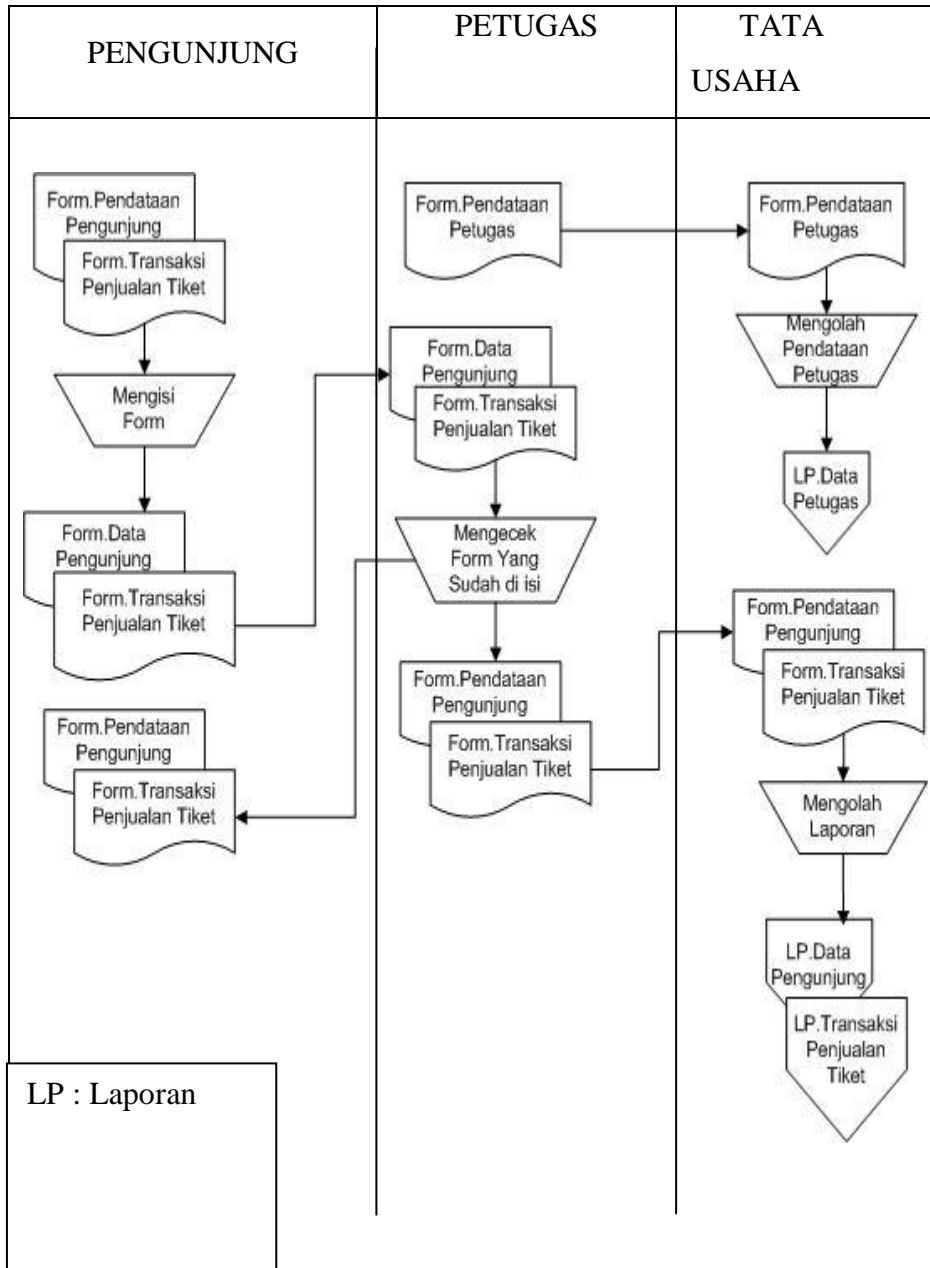
- h. Pada akhir kinerja, petugas pelayanan pengunjung museum akan melihat hasil data pengunjung di dalam form transaksi penjualan tiket museum, yang nantinya akan diserahkan kepada pihak Sub.Bagian Tata Usaha museum sebagai bahan informasi untuk membuat laporan data petugas dan laporan transaksi penjualan tiket di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.

4.3.1 Flow Of Documents

Flow Of Documents akan memberikan gambaran tentang prosedur yang saat ini sedang berjalan. Dari prosedur lama maka akan ditemukan beberapa data dan faktayangakan dijadikan bahan untuk pengembangan dan penerapan sebuah aplikasi sistem yang diusulkan.

Dibawah ini adalah *flow of document* dari prosedur informasi transaksi penjualan tiket di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang yang sedang berjalan meliputi pendataan petugas, pendataan transaksi penjualan tiket, laporan data petugas, dan laporan data transaksi penjualan tiket.

**FOD (Flow Of Document) Sistem Informasi Penjualan Tiket Museum
Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang.**



Gambar 4.1 Flow Of Document Sistem Informasi Penjualan Tiket

4.4 Pengembangan Sistem

4.4.1 Perlunya Pengembangan Sistem

Menyusun sistem yang baru atau memperbaiki sistem yang telah ada tidak lain bertujuan agar sistem yang baru diharapkan mampu berjalan dengan baik. Dengan adanya satu sistem yang dikembangkan, tentunya tidak terlepas dari kebutuhan yang ada di dalam instansi tersebut. Di bawah ini beberapa alasan perlunya pengembangan sistem.

- a. Adanya tuntutan akan pelayanan yang cepat dan akurat.
- b. Mempermudah dan mengefisieni kerja para petugas khususnya dalam sistem informasi transaksi penjualan.
- c. Kebutuhan informasi yang semakin luas dan volume sistem informasi transaksi penjualan yang semakin meningkat.

4.4.2 Sarana Pengembangan Sistem

Adapun sasaran yang ingin dicapai penulis dengan mengembangkan sistem baru ini antara lain adalah :

- a. Sistem informasi yang dikembangkan harus dapat sejalan serta dapat mendukung tercapainya tujuan.
- b. Sistem informasi yang dikembangkan harus dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul.
- c. Sistem informasi yang dikembangkan harus dapat memberikan informasi yang lengkap.
- d. Mampu beradaptasi dengan sistem yang sedang berjalan saat ini.

4.5 Analisa Sistem

4.5.1 Mengidentifikasi Kebutuhan Informasi

Informasi yang diperoleh dari Sistem Informasi Penjualan Tiket Museum Ranggawarsita Kota Semarang, antara lain :

- a. Form Data Petugas.
- b. Form Data Pengunjung
- c. Form Transaksi Penjualan Tiket Museum.
- d. Laporan Harian Data Petugas.

- e. Laporan Harian Data Pengunjung.
- f. Laporan Harian Transaksi Penjualan Tiket.

Identifikasi data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi antara lain dibutuhkan data :

- a. Data Petugas.
- b. Data Pengunjung.
- c. Data Transaksi Penjualan Tiket Museum.
- d. Tiket Masuk Wisata Museum.
- e. Laporan Harian Data Petugas.
- f. Laporan Harian Data Pengunjung.
- g. Laporan Harian Transaksi Penjualan Tiket Museum.

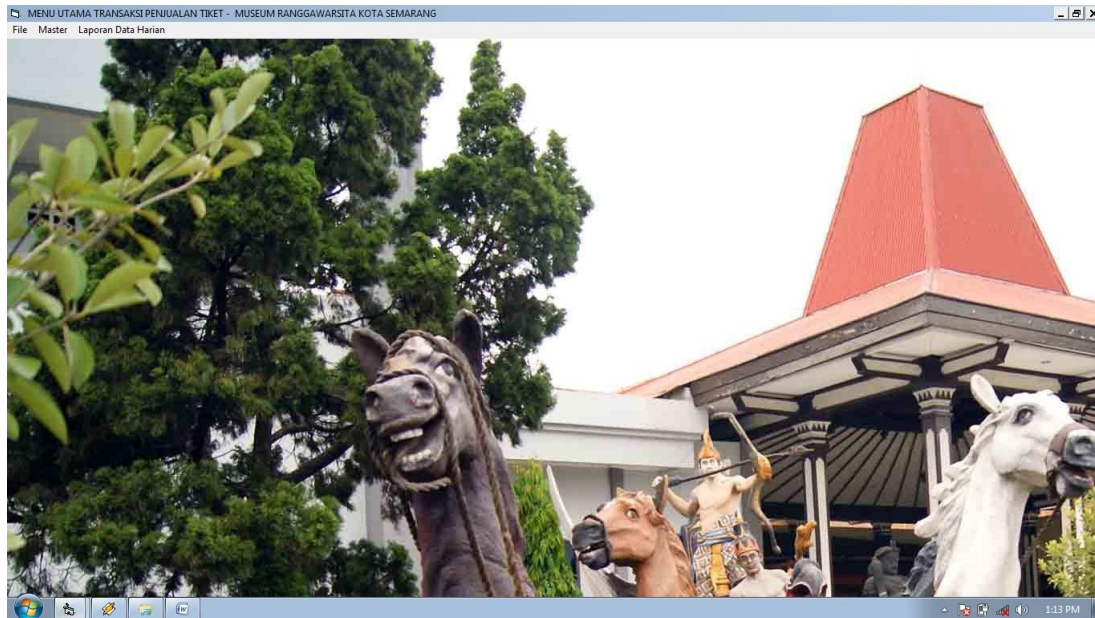
4.5.2 Identifikasi Sumber Data dan Tujuan Informasi

Identifikasi sumber data dan tujuan informasi dibuat agar asal dan arah data maupun tujuan informasi dapat diketahui dengan jelas Adapun informasi yang dihasilkan ditujukan kepada :

- 1. Pengunjung
 - a. Buku Tamu/Data Pengunjung.
 - b. Tiket Masuk Wisata Museum..
- 2. Petugas
 - a. Data Petugas
 - b. Data Transaksi Penjualan Tiket Museum.
- 3. Tata Usaha
 - a. Laporan Harian Data Petugas
 - b. Laporan Harian Data Pengunjung.
 - c. Laporan Harian Transaksi Penjualan Tiket Museum.

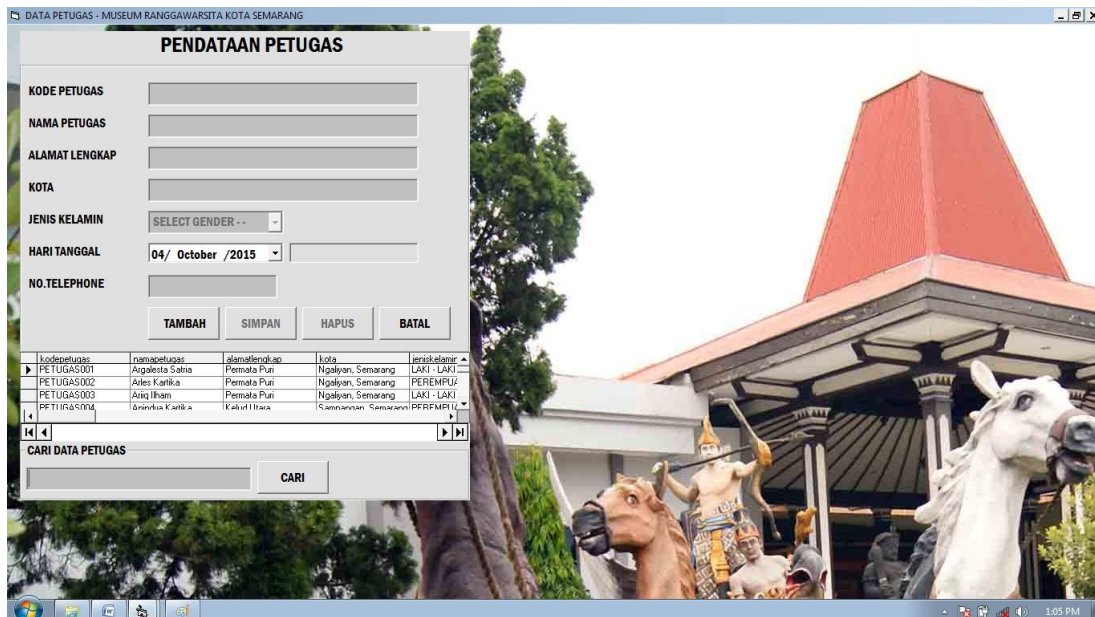
4.6 Implementasi

4.6.1 Desain Menu Utama



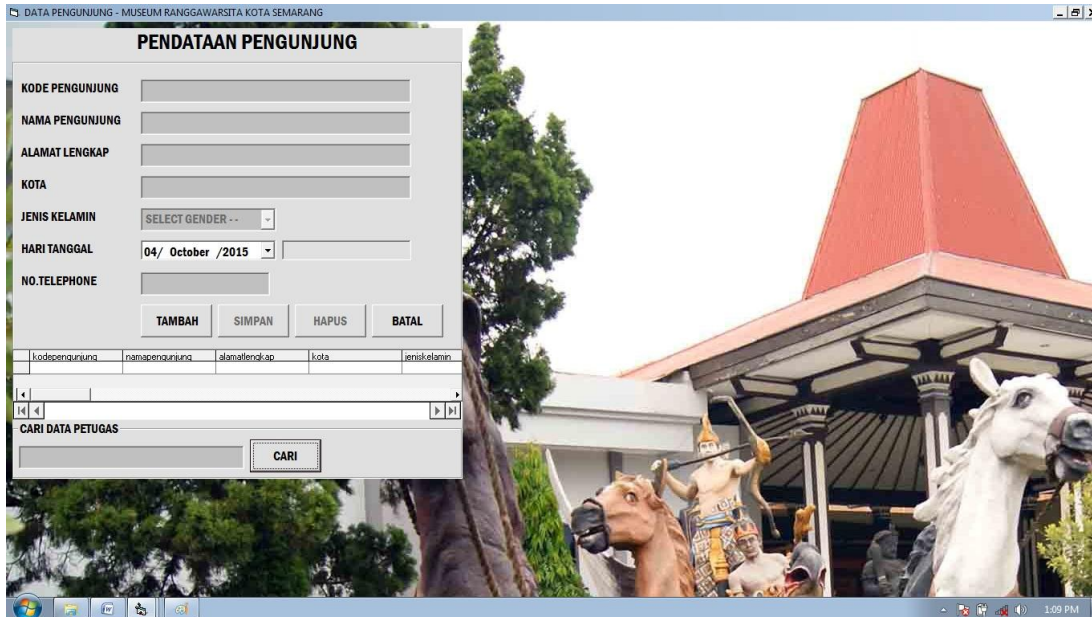
Gambar 4.2 Desain Menu Utama

4.6.2 Desain Data Petugas



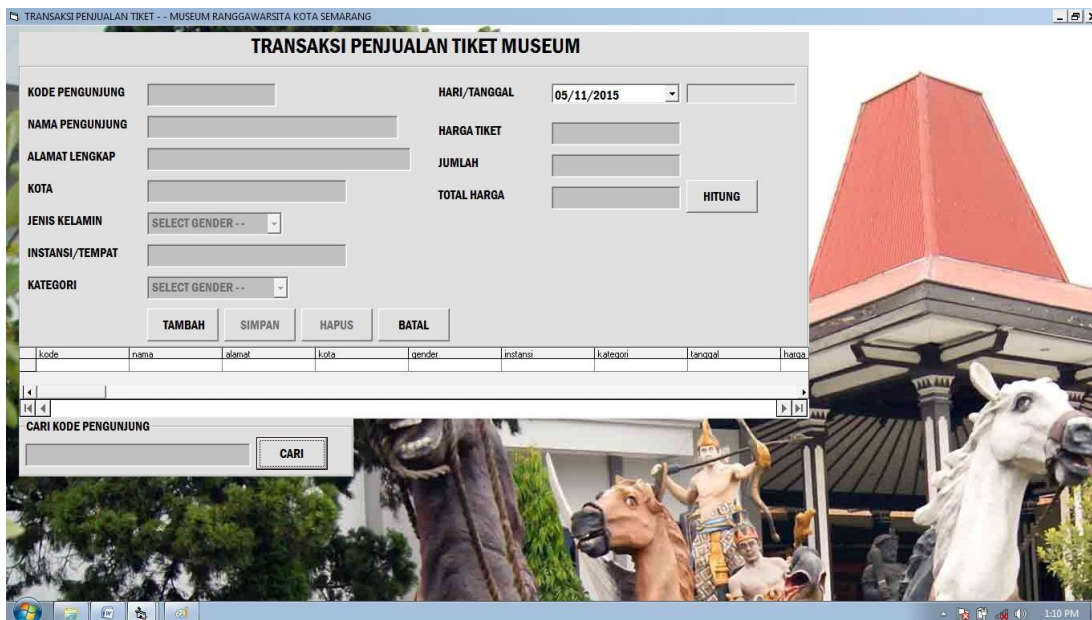
Gambar 4.3 Desain Data Petugas

4.6.3 Desain Data Pengunjung



Gambar 4.4 Desain Data Pengunjung

4.1 Desain Transaksi Penujulan Tiket Museum



Gambar 4.5 Desain Transaksi Penjualan Tiket Museum

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Penjualan Tiket di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang dapat memberikan kemudahan bagi pihak instansi Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dalam melaksanakan aktivitas dalam sistem informasi penjualan tiket. Sistem ini terdiri dari 6 file pokok yaitu file data petugas, file data pengunjung, file data transaksi penjualan tiket, file laporan data petugas, file laporan data petugas, dan file laporan transaksi penjualan.

Pada sistem baru ini waktu yang diperlukan untuk menghasilkan laporan data petugas, laporan data pengunjung, dan laporan transaksi penjualan tiket, yang diperlukan dalam waktu-waktu tertentu dapat diberikan dalam waktu relatif singkat dibandingkan dengan sistem lama. Dan dibandingkan dengan sistem yang ada sekarang sistem yang dibuat lebih praktis karena dapat langsung mencetak laporan data yang ketika itu akan diberikan kepada sub. bagian tata usaha sebagai informasi dari hasil kinerja museum.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan pada Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang, maka dapat diberikan saran-saran yang dapat membantu Sistem Informasi Penjualan Tiket di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan pada masa yang akan datang.

Penggunaan komputer sebagai alat bantu dalam mengelola system informasi penjualan tiket pada Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Kota Semarang sudah selayaknya diterapkan dengan asumsi unuk lebih memaksimalkan proses pelayanan terutama pada proses perekapan laporan.

Sistem informasi penjualan tiket pengunjung yang diusulkan oleh penulis ini dirancang untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat pada Sistem Informasi Penjualan Tiket Pengunjung yang belum terkomputerisasi, namun tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan suatu pengembangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hartono, J. (2005). *Analisa dan Desain Sistem Informasi*. Jogjakarta: Andi.

Jogiyanto, HM. 1997. *Sistem Informasi Berbasis Komputer Edisi Ke-2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Jogiyanto, HM. 2001. *Analisa Dan Desain Sistem Informasi Edisi Kedua*. Yogyakarta : Andi Offset.

Kristanto, Andri. 2003. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

Karuniawan, B. (2004). *Sistem Informasi Manajemen Dengan Visual Basic 6*. Yogyakarta: Andi

Sutedjo, E, Dharma Oetomo. 2002. *Perencanaan Dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.